

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masa bayi merupakan masa keemasan atau *golden age* yang juga sering disebut sebagai masa kritis dikarenakan pada usia 0-12 bulan berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan agar optimal (Hazmi, 2017).

Anak sangatlah berharga akan kehidupan dunia ini, sesuai dengan firman Allah 'Azza wa Jalla pada Q.S Al-Kahfi:46

رَبِّكَ تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

Artinya : *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (Kemenag, 2019).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa anak-anak adalah hadiah dari Allah SWT, dan setiap orang tua diberi tugas untuk menjaga mereka. Karena anak-anak adalah perhiasan hidup didunia, mereka membutuhkan perhatian yang baik. Dengan itu anak-anak akan memberikan dorongan positif agar mereka dapat berkembang dengan baik (Hazmi, 2017).

Perkembangan anak merupakan suatu perubahan yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah aspek fisik. Salah satu perkembangan pada anak adalah perkembangan motorik yang harus sesuai dengan masa perkembangannya atau sesuai usia anak. Permasalahan perkembangan gerak seperti keterlambatan perkembangan motorik banyak dialami oleh anak dibawah satu tahun (Andinawati, 2022).

Menurut data WHO tahun 2018, angka kejadian gangguan tumbuh kembang pada anak usia dibawah 3 tahun di Indonesia sebesar 7.512,6 per 100.000 penduduk yaitu sekitar 7,51%. Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rangsangan dari orang tua (Wahyuni, 2018).

Salah satu tindakan preventif untuk pencegahan terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak bayi dapat dilakukan dengan memberi stimulasi. Stimulasi merupakan faktor penting dalam proses perkembangan anak. Stimulasi dapat dilakukan untuk melatih kemampuan perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Ramadhania, 2022).

Fisioterapi dapat memicu rangsangan dengan berbagai cara. *Baby gym* atau disebut juga senam bayi, merupakan seni stimulasi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dengan sebaik-baiknya (Hazmi, 2017). Keterampilan motorik kasar mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan otot-otot besar. Sebaliknya, keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan mobilitas otot-otot kecil, misalnya memungut benda dengan jari (Andinawati, 2022).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penatalaksanaan Fisioterapi pada Bayi dengan Metode *Baby Gym* dalam Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Usia 4-6 Bulan”.

B. Rumusan Masalah

Apakah metode *baby gym* dapat berperan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik pada bayi usia 4-6 bulan?

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya terapi latihan yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan motorik maka penulis hanya membatasi pada metode *baby gym* dengan kriteria subjek penelitian tidak ada gangguan gerak motorik atau dengan keadaan bayi sehat dan normal.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini untuk mengetahui pengaruh metode *baby gym* dalam mengoptimalkan kemampuan motorik pada bayi usia 4-6 bulan.